

**PENGARUH *ENVIRONMENTAL PERFORMANCE*, *ENVIRONMENTAL COST* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Akuntansi



Oleh :

**ARVIN VELANDO**  
**2013310489**

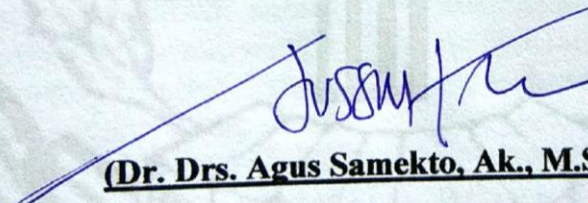
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**  
**SURABAYA**  
**2017**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

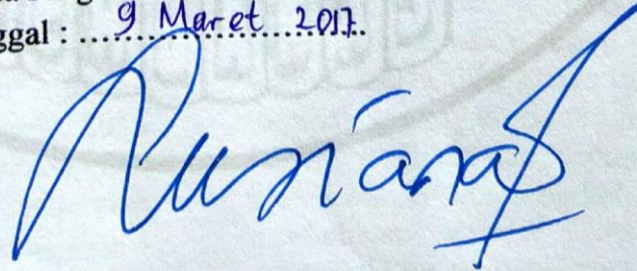
Nama : Arvin Velando  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 24 April 1995  
N.I.M : 2013310489  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : Pengaruh *Environmental Perfomance*, *Environmental Cost*, dan  
Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan dengan  
*Corporate Social Responsibility Disclosure* Sebagai Variabel  
Intervening

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : ..8..Maret..2017..

  
**(Dr. Drs. Agus Samekto, Ak., M.Si.,)**

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,  
Tanggal : ....9..Maret..2017..

  
**(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., OIA., CPSAK)**

**PENGARUH ENVIRONMENTAL PERFORMANCE, ENVIRONMENTAL  
COST DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN DENGAN CORPORATE SOCIAL  
RESPONSIBILITY DISCLOSURE SEBAGAI  
VARIABEL INTERVENING**

**Arvin Velando  
2013310489**

STIE Perbanas Surabaya

Email: [2013310489@students.perbanas.ac.id](mailto:2013310489@students.perbanas.ac.id)

Jalan Wonorejo Utara No. 16, Rungkut, Surabaya - 60296, Jawa Timur, Indonesia

**ABSTRACT**

*This study was induced because their focus on companies that only profit oriented but ignore the social impact and the environment on the company activities. The study aims to determine whether there are the influence of environmental performance, environmental cost and size on financial performance and prove whether corporate social responsibility disclosure can be an intervening variable. The sample of the study consist of 9 mining company listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) in 2011-2015. The method that's used in this study is the Partial Least Square (PLS). The result of the research indicate that environmental cost significantly negative influence financial performance. There are one hypothesis were received and six hypothesis is rejected. This study is expected to encourage companies to consider social welfare, give motivation companies to issue environmental cost and support the government in preserve the nature environment.*

**Key words :** *Environmental Performance, Environmental Cost, Size, Financial Performance, Corporate Social Responsibility Disclosure*

**PENDAHULUAN**

Pandangan masyarakat umum bahwa perusahaan banyak membantu masyarakat dan pemerintah khususnya dalam bidang ekonomi nasional untuk menurunkan tingkat pengangguran. Namun hal itu belum bisa mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Tercatat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) pengangguran pada bulan Agustus 2015 mencapai 6,18 persen meningkat dibandingkan bulan Februari 2015 sebelumnya yaitu 5,81 persen. Pendapatan yang meningkat setiap tahunnya sebenarnya merupakan trend yang bagus untuk perusahaan. Namun kinerja keuangan yang baik tanpa adanya tanggung jawab sosial kepada masyarakat akan membuat perusahaan sulit untuk berkembang dan memperoleh citra yang baik di mata masyarakat. Seiring berkembangnya waktu, masyarakat mulai merasakan dan

sadar akan dampak sosial yang ditimbulkan dari peningkatan laba yang ditargetkan oleh perusahaan sehingga kontrol terhadap dampak bagi masyarakat mulai diabaikan .

Apabila perusahaan memperhatikan terhadap lingkungan hidup dan dimensi sosial bukan hanya kinerja keuangan maka potensi perusahaan atas keberlanjutan usaha akan semakin tinggi (McWilliams & Siegel, 2001). Jika hanya berfokus dengan kondisi keuangan tidak dapat menjamin bahwa perusahaan akan mengalami pertumbuhan secara berkelanjutan. Hal ini disebabkan karena untuk mencapai *sustainability* yang baik perusahaan harus memperhatikan tiga item yaitu kondisi keuangan, sosial maupun lingkungan sehingga perusahaan memiliki integritas yang tinggi di masyarakat.

Perusahaan pertambangan merupakan bagian terpenting dari pembangunan

ekonomi di Indonesia. Dalam sektor pertambangan ini, sebenarnya memiliki kontribusi yang cukup besar bagi Indonesia. Namun, pada tahun 2011 kontribusi dari sektor ini semakin menurun. Harga barang tambang mineral dan batubara semakin merosot sehingga rentan mengalami kerugian. Di Indonesia sendiri masih belum dapat menentukan harga komoditinya sehingga harus cenderung ditentukan oleh dinamika permintaan dan penawaran dunia. Selain itu, terdapat juga masalah yang dapat mempengaruhi harga pasar seperti kebijakan luar negeri, undang-undang pertambangan maupun iklim yang terjadi di Indonesia. Permasalahan pertambangan juga timbul karena kepentingan dari pemerintah sebagai regulator dan perusahaan selaku pengeksploitasi lahan.

Beberapa hasil penelitian sebelumnya, menurut Dwi Hartanti (2004) *environmental performance* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan sedangkan penelitian Susi (2005) dan Aldilla dan Dian (2009) yang menyatakan *environmental performance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya penelitian sebelumnya Anis Fitriani (2013) menyatakan bahwa *environmental cost* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan Barnett & Robert (2007) menyatakan bahwa *environmental cost* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yaitu Anis Fitriani (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan penelitian Danu dan Mutmainah (2011) dan Lin (2006) berpendapat bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Beberapa penelitian sebelumnya Tarmidzi dan A'la (2012) dan Fitria dkk (2014) bahwa *corporate social responsibility disclosure* dapat menjadi variabel intervening. Sedangkan pada penelitian Helmi Yazid (2013), Whino dan Fachrurrozie menyatakan *corporate social responsibility disclosure* tidak dapat

menjadi variabel intervening.

Contoh kasus selama tahun 2014 juga terdapat 26 perusahaan BUMN yang mengalami kerugian hingga total 11,7 triliun ([www.detik.com](http://www.detik.com)). Salah satu perusahaan yang merugi adalah PT. ANTAM (Persero) dengan kerugian mencapai 775 miliar rupiah. Pencapaian ini turun drastis dibandingkan tahun 2013 yang memperoleh keuntungan mencapai 409,13 miliar atau turun hingga 284,6%. Kerugian ini dikarenakan karena adanya larangan ekspor oleh pemerintah dan juga adanya pembangunan smelter.

Adanya perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya membuat peneliti tertarik untuk meneliti kembali. Penelitian ini berusaha menemukan bukti-bukti secara empiris mengenai “Pengaruh *Environment Performance*, *Environmental Cost*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure* Sebagai Variabel Intervening”.

## **RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Teori Stakeholder**

Teori mengenai stakeholder awalnya disampaikan oleh Friedman (1962) yang mengatakan bahwa tujuan utama perusahaan memaksimalkan kemakmuran pemilikinya. Stakeholder adalah orang atau kelompok yang dapat dipengaruhi ataupun mempengaruhi keputusan dan operasional perusahaan. Perkembangan manajemen dalam aspek lingkungan menjadi hal yang mengubah orientasi dari pihak manajemen perusahaan sehingga tidak hanya berfokus pada pemaksimalan laba melainkan juga harus memperhatikan dampak sosial yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan. Teori stakeholder menyatakan tidak ada entitas perusahaan yang hanya menjalankan aktivitasnya untuk kepentingan sendiri, namun harus dapat memberi manfaat untuk pemangku kepentingan (Imam dan Chariri, 2007). Oleh karena itu, teori stakeholder pada dasarnya melihat dunia luar dari perspektif manajemen (Gray et al, 1995).

### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Di era yang minimnya kepedulian lingkungan serta citra baik di masyarakat pada perusahaan yang peduli kepada lingkungan membuat investor cenderung memilih untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan yang menerapkan tata kelola lingkungan yang baik. Untuk meyakinkan investor, biasanya perusahaan akan melampirkan dalam laporan tahunan informasi kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan. Menurut Sharpe *et al* (1997) informasi akuntansi yang diumumkan oleh perusahaan akan mempunyai prospek baik di masa yang akan datang sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya. Tujuan diberikannya laporan tambahan mengenai kegiatan sosial perusahaan yaitu untuk memberikan sinyal kepada stakeholder, bahwa perusahaan sudah peduli terhadap lingkungan. Hal ini diharapkan dapat memberikan reaksi positif terhadap pasar sehingga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dari tingginya harga saham (Yessica, 2014).

### **Teori Legitimasi**

Teori legitimasi adalah teori yang menghubungkan organisasi dengan lingkungannya. Lahirnya teori legitimasi ini adalah dilandasi adanya kontrak sosial antara perusahaan dan masyarakat dalam menggunakan sumber daya ekonomi. Dimana setiap tindakan yang dilakukan oleh perusahaan harus mendasar pada persepsi umum masyarakat sehingga tanggung jawab sosial akan tercermin dengan sendirinya. Menurut Lang dan Lundlom (1993) menyatakan bahwa organisasi dapat bertahan, jika nilai dalam perusahaan sesuai dengan nilai yang diharapkan oleh masyarakat. Jika antara kinerja sosial dengan nilai yang dimiliki perusahaan tidak ada keselarasan, maka legitimasi akan hilang.

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam menjelaskan aktivitas operasional yang dilakukan oleh perusahaan Payamta (2001) dalam Danu dan Mutmainah (2011). Menurut Stoner *et al* (1995) menyatakan bahwa kinerja keuangan sebagai ukuran sebagai efektif dan efisien manajer suatu perusahaan dalam mencapai tujuan yang memadai. Sedangkan menurut IAI (2007) kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan perusahaan yang dimilikinya.

Untuk mengukur kinerja keuangan dalam penelitian ini dilakukan dengan proksi profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE), *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Investment* (ROI). ROE diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total ekuitas (Tita dan Erista, 2011). ROA diukur menggunakan laba sebelum pajak dibagi dengan total aset (Dhita, 2009). ROI diukur menggunakan laba bersih dibagi dengan rata-rata aset (Tjiptono dan Handy, 2006).

### ***Environmental Performance***

*Environmental performance* menurut Kementerian Lingkungan Hidup adalah kinerja dalam pendekatan lingkungan pengelolaan lingkungan yang memfokuskan pada *command and control* untuk pengelolaan secara menyeluruh serta mampu patuh terhadap peraturan yang telah ditetapkan. Penilaian *environmental performance* diproksi rating kinerja PROPER dalam menggunakan kode warna warna dimulai dari emas sebagai peringkat terbaik selanjutnya warna hijau, biru, merah dan peringkat paling buruk dalam pengelolaan lingkungan yaitu warna hitam. Peringkat emas memiliki skor 5 yang diberikan kepada usaha yang telah secara konsisten menunjukkan kinerja lingkungan. Peringkat hijau memiliki skor 4 yang diberikan kepada usaha yang telah melakukan pengelolaan lingkungan sesuai dengan *beyond compliance*. Peringkat biru memiliki skor 3 yang diberikan kepada

usaha yang telah melakukan pengelolaan lingkungan sesuai dengan perundang-undangan. Peringkat merah memiliki skor 2 yang diberikan kepada usaha yang telah melakukan pengelolaan lingkungan yang belum sesuai dengan undang-undang. Peringkat hitam memiliki skor 1 yang diberikan kepada usaha yang melalaikan pengelolaan lingkungan yang sehingga menyebabkan kerusakan lingkungan.

### ***Environmental Cost***

*Environmental cost* adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan akibat kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas operasional perusahaan. Biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dan perlindungan yang akan dilakukan (Susenohaji, 2003). Biaya lingkungan sendiri merupakan pencegahan maupun perbaikan dalam lingkungan internal perusahaan. *Environmental cost* menurut Nor Hadi (2011) dan Babalola (2012) dihitung dengan membandingkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk tanggung jawab sosial perusahaan dengan laba bersih. Dapat disimpulkan bahwa biaya lingkungan dalam laporan keuangan pada perusahaan pertambangan di Indonesia antara lain menggunakan nama rekening biaya penyisihan pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup, biaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan, biaya reklamasi lingkungan dan penutupan tambang, biaya eksplorasi dan pengembangan, program kemitraan dan bina lingkungan, biaya rehabilitasi lingkungan, biaya pembongkaran aset dan restorasi area dan biaya pengupasan tanah.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran besar atau kecilnya perusahaan dilihat dari total penjualannya atau total aset yang dimiliki (Suwito dan Herawaty, 2005). Semakin besar penjualan dan total aset yang dimiliki, maka semakin besar ukuran perusahaan itu. Besar atau kecilnya suatu perusahaan didasarkan pada lingkup usaha yang dijalankan. Menurut Seftianne

dan Ratih (2011) besar atau kecilnya ukuran perusahaan dilihat dari total aset, rata-rata penjualan dan total penjualan. Ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini dimana ukuran perusahaan yang memiliki total aset yang tinggi atau bisa dikatakan perusahaan besar. Ukuran perusahaan diukur menggunakan *log asset* (Lely Dahlia, 2008).

### ***Corporate Social Responsibility Disclosure***

*Corporate social responsibility disclosure* adalah mekanisme untuk organisasi secara sukarela dapat mempertimbangkan perhatiannya terhadap sosial maupun lingkungan. ISO (International Organization for Standarization) 26000 mendefinisikan tanggung jawab sosial perusahaan bahwa adanya perilaku etis dan bertanggungjawab yang dilakukan perusahaan atas dampak aktivitas operasional produksi. *Corporate social responsibility disclosure* menggunakan indeks yang mengacu pada instrumen yang ditetapkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). Pengungkapan ini menggunakan GRI G4 dengan 91 item. Pengungkapan 91 item dengan indikator kategori ekonomi, lingkungan, sosial, HAM, masyarakat dan tanggungjawab produk. Menghitung *Corporate social responsibility disclosure* indeks menggunakan pendekatan dikotomi yang dimana penilaian setiap item pengungkapan diberi nilai 0 jika tidak mengungkapkan dan diberi nilai 1 jika mengungkapkan (Haniffa & Thomas, 2005).

### ***Pengaruh Environmental Performance Terhadap Kinerja Keuangan***

Hubungan antara *environmental performance* terhadap kinerja keuangan menggunakan teori legitimasi. Dimana dalam teori legitimasi ini menyatakan bahwa organisasi dapat bertahan, jika nilai dalam perusahaan sesuai dengan nilai yang diharapkan oleh masyarakat (Lang dan Lundhlo, 1993). Produk dan jasa perusahaan harus mensinkronkan persepsi

dengan nilai yang dikehendaki masyarakat. Jika produk tersebut tidak bertentangan dengan nilai budaya masyarakat, maka produk dapat diterima dengan baik. Penerimaan produk ini dapat mengindikasikan bahwa semakin tinggi permintaan masyarakat akan produk perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat pendapatan sehingga akan berdampak pada tingginya kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

**H1 : *Environmental Performance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan**

**Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap Kinerja Keuangan dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure* Sebagai Variabel Intervening**

Hubungan antara *environmental performance* terhadap kinerja keuangan dengan *corporate social responsibility disclosure* sebagai variabel intervening menggunakan teori legitimasi dimana menurut Tilt (1994) dalam Haniffa & Thomas (2005) perusahaan memiliki kontrak sosial di masyarakat dan tanggapan perusahaan dalam menanggapi berbagai kelompok kepentingan. Pembinaan lingkungan penting untuk dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, membangun nilai di masyarakat. Jika perekonomian masyarakat meningkat maka daya beli masyarakat juga akan semakin tinggi sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat meningkat pula. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

**H2 : *Environmental Performance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dengan *corporate social responsibility disclosure* sebagai variabel intervening**

**Pengaruh *Environmental Cost* Terhadap Kinerja Keuangan**

Hubungan antara *environmental cost* terhadap kinerja keuangan menggunakan

teori stakeholder. Dimana dalam teori stakeholder menyatakan bahwa tidak ada entitas perusahaan yang hanya menjalankan aktivitasnya untuk kepentingan perusahaan sendiri (Imam dan Chariri, 2007). Jadi, kepedulian perusahaan dalam memberikan manfaat untuk stakeholder salah satunya dengan mengeluarkan biaya untuk lingkungan. Semakin mahal biaya yang dikeluarkan untuk lingkungan sehingga biaya produk juga akan semakin mahal dan tidak dapat diterima di masyarakat. Permintaan masyarakat semakin rendah akan produk perusahaan sehingga pendapatan akan semakin menurun. Hal ini akan mengakibatkan kinerja keuangan semakin rendah. Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

**H3 : *Environmental Cost* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan**

**Pengaruh *Environmental Cost* Terhadap Kinerja Keuangan dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure* Sebagai Variabel Intervening**

Berkaitan dengan hubungan *environmental cost* terhadap kinerja keuangan dengan *corporate social responsibility disclosure* sebagai variabel intervening menggunakan teori stakeholder. Teori stakeholder pada dasarnya melihat dunia luar dari perspektif manajemen (Gray et al,1995). Semakin besar dana yang dimiliki semakin banyak pula opsi perusahaan dalam mengembangkan bisnis dan produksi. Pengembangan bisnis dan produksi penting dalam rangka meningkatkan pendapatan perusahaan sehingga dapat juga meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

**H4 : *Environmental Cost* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dengan *corporate social responsibility disclosure* sebagai variabel intervening**

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan**

Hubungan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan berdasarkan teori stakeholder. Friedman (1962) mengatakan bahwa dalam teori stakeholder tujuan utama perusahaan memaksimalkan kemakmuran pemiliknya. Memaksimalkan kemakmuran pemiliknya dengan cara mengembangkan bisnis perusahaan sehingga total aset yang dimiliki perusahaan akan besar. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin kuat kinerja keuangannya. Ukuran perusahaan dapat menentukan pengambilan keputusan pada investor. Jika ukuran perusahaan besar, maka akan berpengaruh pada keputusan investor namun jika ukurannya perusahaan kecil, maka tidak berpengaruh terhadap keputusan investor (Mustapha dan Chyi, 2012). Pandangan investor mengenai ukuran perusahaan kecil dilihat dari aset yang dimiliki dan juga laba yang diperoleh. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula kinerja keuangannya. Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

**H5 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan**

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening**

Berdasarkan hubungan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan *corporate social responsibility disclosure* sebagai variabel intervening menggunakan teori signalling. Menurut Sharpe et al (1997) dalam teori sinyal informasi akuntansi yang diumumkan oleh perusahaan akan mempunyai prospek baik di masa yang akan datang sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya. Ukuran perusahaan juga dapat dijadikan acuan seberapa baik tingkat kinerja keuangan perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan tersebut, maka

kebutuhan pengungkapan *corporate social responsibility* dalam laporan tahunan semakin lengkap. Pengungkapan yang semakin luas diharapkan investor semakin tertarik untuk menginvestasikan dananya. Dana yang didapatkan perusahaan akan semakin besar dapat digunakan untuk mengembangkan bisnis, peningkatan produksi maupun pangsa pasarnya sehingga akan meningkatkan pendapatan perusahaan. Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

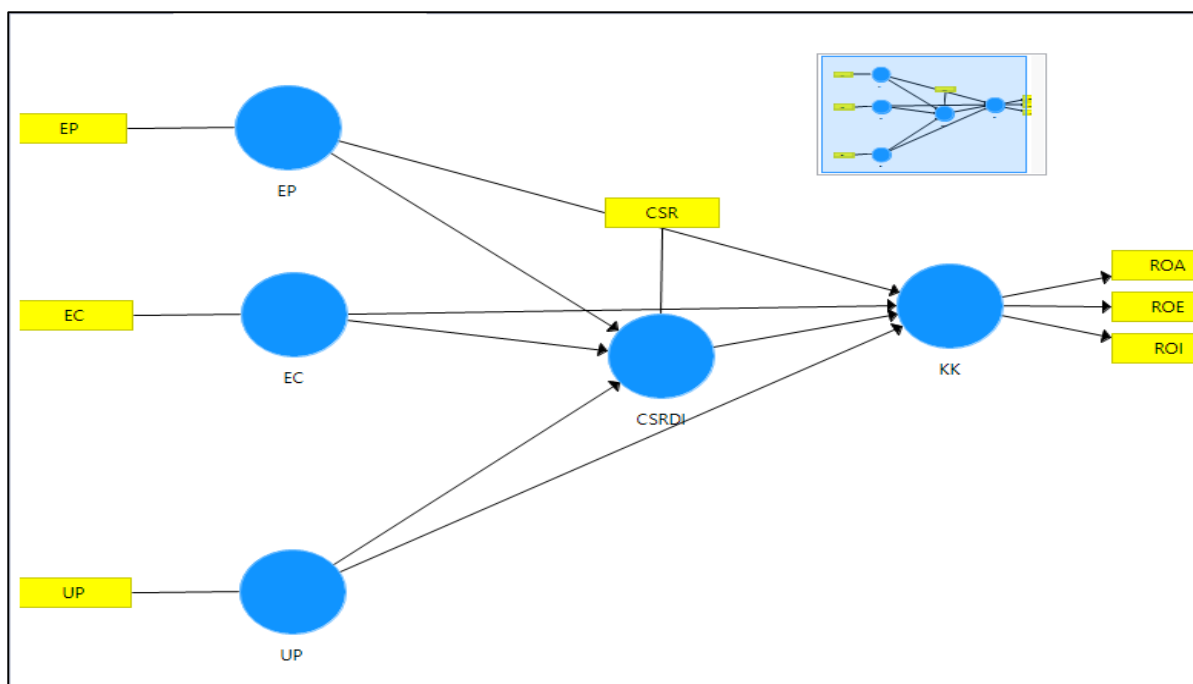
**H6 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dengan corporate social responsibility disclosure sebagai variabel intervening**

### **Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hubungan *corporate social responsibility disclosure* terhadap kinerja keuangan menggunakan teori signalling. Menurut Prasetyaningrum dalam Danu dan Mutmainah (2011) menyatakan bahwa teori *signalling* memberikan alasan penyajian laporan keuangan kepada pihak eksternal untuk memberikan sinyal bahwa perusahaan melakukan kegiatan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat, sehingga perusahaan mengharapkan adanya respon positif di masyarakat. Bagi investor pengungkapan informasi penting untuk pengambilan keputusan karena informasi tersebut dapat digunakan untuk mencapai nilai-nilai yang diharapkan oleh masyarakat. Jika harga dan nilai-nilai yang dikehendaki masyarakat sudah terpenuhi, maka sinyal tersebut dapat direspon positif oleh masyarakat. Respon positif ini dilihat dengan meningkatnya daya beli masyarakat terhadap produk perusahaan sehingga kinerja keuangan perusahaan akan dapat semakin meningkat pula.

**H7 : Corporate Social Responsibility Disclosure berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan**





## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe kuantitatif yang termasuk dalam jenis riset yang menguji hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan riset kausal komparatif yang bertujuan untuk menemukan bukti hubungan sebab akibat antara variabel dependen yang akan dipengaruhi dengan variabel independen. Dimensi waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah time series yang objek datanya terdiri dari beberapa waktu periode yaitu pada tahun 2011 sampai tahun 2015. Sumber data yang didapat bersifat sekunder, yaitu data dari publikasi laporan tahunan perusahaan.. Data tersebut diperoleh dari database Kementerian Lingkungan Hidup mengenai perusahaan pertambangan yang tercatat sebagai peserta PROPER 2015 dan dari laporan tahunan perusahaan di Bursa Efek Indonesia 2011-2015. Penelitian ini menggunakan purposive sampling sehingga tidak semua perusahaan pertambangan diteliti, namun hanya yang memenuhi kriteria tertentu. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah teknik Partial Least Square (PLS).

### Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya menggunakan variabel independen *environmental performance*, *environmental cost* dan ukuran perusahaan sedangkan variabel dependen menggunakan variabel kinerja keuangan. Untuk variabel intervening menggunakan variabel *corporate social responsibility disclosure*. Laporan tahunan yang digunakan yaitu pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 dan peserta PROPER tahun 2015.

### Identifikasi Variabel

Variabel dependen (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan.

Variabel independen (X) merupakan variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau sebab timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *environmental performance*, *environmental cost*, dan ukuran perusahaan.

Variabel intervening (M) merupakan variabel yang mempengaruhi hubungan

variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel intervening dalam penelitian ini yaitu *corporate social responsibility disclosure*.

**Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Kinerja Keuangan**

IAI (2007) menjelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan perusahaan yang dimilikinya. Kinerja keuangan ini diproksikan oleh profitabilitas sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan ROE (*Return On Equity*), ROA (*Return On Assets*) dan ROI (*Return On Investment*). ROE diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total ekuitas (Tita, 2011). ROE dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

ROA diukur menggunakan laba sebelum pajak dibagi dengan total aset (Dhita, 2009). ROA dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

ROI diukur menggunakan laba bersih dibagi dengan rata-rata aset (Tjiptono dan Handy, 2006). ROI dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROI = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Rata-rata Aset}} \times 100\%$$

***Environmental Performance***

*Environmental performance* menurut Kementerian Lingkungan Hidup adalah kinerja dalam pendekatan lingkungan pengelolaan lingkungan yang memfokuskan pada *command and control* untuk pengelolaan secara menyeluruh serta mampu patuh terhadap peraturan yang telah

ditetapkan. Pengukuran *environmental performance* PROPER dilakukan dengan memberikan skor peringkat perusahaan yang terdaftar. Peringkat *environmental performance* baik atau buruk dikategorikan melalui lima warna yaitu emas, hijau, biru, merah dan hitam. Peringkat perusahaan dengan warna emas mengindikasikan perusahaan telah melakukan pengelolaan lingkungan dengan baik sedangkan warna hitam mengindikasikan perusahaan sangat buruk dalam pengelolaan lingkungan. Sistem peringkat program PROPER ini terbagi atas lima warna yaitu sebagai berikut:

- Emas (sangat sangat baik) : skor 5
- Hijau (sangat baik) : skor 4
- Biru (baik) : skor 3
- Merah (buruk) : skor 2
- Hitam (sangat buruk) : skor 1

***Environmental Cost***

Biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dan perlindungan yang dilakukan (Susenohaji, 2003). *Environmental cost* menurut Nor Hadi (2011) dan Babalola (2012) dapat dihitung dengan membandingkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk tanggung jawab sosial perusahaan dengan laba bersih. Pengukuran *environmental cost* dapat digunakan dengan rumus

$$\text{Environmental Cost} = \frac{\text{Biaya Lingkungan}}{\text{Laba Bersih}}$$

Biaya lingkungan dalam laporan keuangan dapat menggunakan nama rekening seperti biaya penyisihan pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup, biaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan, biaya reklamasi lingkungan dan penutupan tambang, biaya eksplorasi dan pengembangan, program kemitraan dan bina lingkungan, biaya rehabilitasi lingkungan, biaya pembongkaran aset dan restorasi area dan biaya pengupasan tanah.

## Ukuran Perusahaan

Ukuran besar atau kecilnya perusahaan dilihat dari total penjualannya atau total aset yang dimiliki (Suwito dan Herawaty, 2005). Ukuran perusahaan diukur menggunakan *log asset* (Lely Dahlia, 2008). Pengukuran ukuran perusahaan dapat digunakan dengan rumus:

$$\text{Size} = \text{LN}(\text{total aset})$$

## Corporate Social Responsibility Disclosure

Menurut McWilliams dan Siegel (2001) mendefinisikan sebagai tindakan yang muncul dari kepentingan pihak luar perusahaan dan juga aspek lingkungan dan diwajibkan oleh hukum. Sebagai tolak ukur *corporate social responsibility* menggunakan indeks yang mengacu pada instrumen yang ditetapkan oleh Global Reporting Initiative (GRI). Penelitian ini berdasarkan standar pengungkapan GRI-G4 dengan 91 item pengungkapan. Pengungkapan 91 item dengan indikator kategori ekonomi, lingkungan, sosial, HAM, masyarakat dan tanggungjawab produk. Uraian indikator kategori dalam 91 item sebagai berikut:

Ekonomi : 9 pengungkapan indikator  
Lingkungan : 34 pengungkapan indikator  
Sosial : 16 pengungkapan indikator  
HAM : 12 pengungkapan indikator  
Masyarakat : 11 pengungkapan indikator  
Tanggung jawab produk : 9 pengungkapan indikator

Menghitung CSR indeks menggunakan pendekatan dikotomi yang dimana penilaian setiap item pengungkapan diberi nilai 0 jika tidak mengungkapkan dan diberi nilai 1 jika mengungkapkan (Haniffa & Thomas, 2005). Rumus perhitungan CSR indeks menurut Haniffa & Thomas (2005) adalah sebagai berikut:

$$\text{CSRI}_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan

$\text{CSRI}_j$  : Corporate Social Responsibility Disclosure perusahaan j

$n_j$  : Jumlah item untuk perusahaan j,  $n_j \leq 91$

$X_{ij}$  : dummy variable: 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan

Dengan demikian  $0 \leq \text{CSRI}_j \leq 1$

## Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2015 dan tercatat sebagai peserta PROPER tahun 2015. Pemilihan sampel dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Alasan peneliti memilih populasi dan sampel tersebut karena dalam penelitian hanya dipilih yang memenuhi kriteria seperti perusahaan pertambangan terdaftar sebagai anggota PROPER pada tahun 2015, perusahaan menyediakan informasi yang lengkap mengenai kegiatan pelaksanaan *corporate social responsibility* pada laporan tahunan, perusahaan menyediakan informasi *environmental cost* yang dikeluarkan untuk pengelolaan lingkungan dalam laporan tahunan dan perusahaan pertambangan pada periode 2011-2015 yang tidak mengalami kerugian

## ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang mengenai maksimum, minimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Statistik deskriptif menggambarkan mengenai perilaku data sampel tersebut. Variabel pada penelitian ini di dapat dari laporan tahunan perusahaan yang meliputi *environmental performance, environmental cost*, ukuran perusahaan, kinerja keuangan *corporate social responsibility disclosure*

dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015.

Berdasarkan Tabel 1, maka hasil dari uji statistik deskriptif secara keseluruhan selama periode pengamatan yaitu nilai minimum dari variabel ROA, ROE, ROI, EC, EP, UP, CSRDI masing-masing sebesar 0,018; 0,0120; 0,004; 0,001; 3,000; 28,824; dan 0,154. Nilai maximum variabel ROA, ROE, ROI, EC, EP, UP, CSRDI masing-masing sebesar 0,360; 0,639; 0,305; 3,319; 5,000; 32,092; dan 0,989. Nilai rata-rata ROA sebesar 0,124 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,084 dimana nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi, sehingga penyebaran data dikatakan cukup baik. Nilai rata-rata ROE 0,169 dengan nilai standar deviasi 0,134 dimana nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi, sehingga penyebaran data dikatakan cukup baik. Nilai rata-rata ROI sebesar 0,105 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,081 dimana nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi, sehingga dapat dikatakan penyebaran data dikatakan cukup baik. Nilai rata-rata EC sebesar 0,201 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,559 dimana nilai mean lebih kecil dari nilai standar deviasi, sehingga dapat dikatakan penyebaran data dikatakan kurang baik. Nilai rata-rata EP 3,625 dengan nilai

standar deviasi sebesar 0,696 dimana nilai mean lebih besar dari standar deviasi, sehingga dapat dikatakan penyebaran data yang dikatakan cukup baik. Nilai rata-rata UP 30,568 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,857 dimana nilai mean lebih besar dari standar deviasi, sehingga dapat dikatakan penyebaran data yang dikatakan cukup baik. Nilai rata-rata CSRDI 0,598 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,263 dimana nilai mean lebih besar dari standar deviasi, sehingga dapat dikatakan penyebaran data yang dikatakan cukup baik.

### Uji Outer Model

Evaluasi model pengukuran dalam PLS digunakan untuk menguji validitas dan realibilitas suatu konstruk. Variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang dibentuk indikator reflektif dengan *Return Of Assets (ROA)*, *Return Of Equity (ROE)*, *Return Of Investment (ROI)*. Variabel independen yaitu *environmental performance*, *enviornmental cost* dibentuk dengan indikator reflektif sedangkan ukuran perusahaan dibentuk dengan indikator formatif. Penelitian ini terdapat variabel intervening yaitu *corporate social responsibility disclosure* yang dibentuk dengan indikator reflektif.

**Tabel 1**  
**Descriptive Statistics**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	0,124	0,018	0,360	0,084
ROE	0,169	0,0120	0,639	0,134
ROI	0,105	0,004	0,305	0,081
EC	0,201	0,001	3,319	0,559
EP	3,625	3,000	5,000	0,696
UP	30,568	28,824	32,092	0,857
CSRDI	0,598	0,154	0,989	0,263

Sumber: Hasil olahan SmartPLS 3.0

**Evaluasi Outer Model Reflektif**  
**Pengujian Validitas Convergent**

Tabel 2 Outer Loading, nilai loading factor CSRDI 1,000, EC 1,000, EP 1,000, ROA 0,932, ROE 0,923, dan ROI sebesar 0,981. Nilai untuk setiap indikator lebih dari 0,7 sehingga memenuhi pengujian validitas convergent.

**Pengujian Discriminant Validity**

Indikator reflektif dapat dinyatakan valid jika nilai cross loading untuk setiap indikator lebih dari 0,70. Selain nilai cross loading dinyatakan valid apabila memiliki nilai cross loading tertinggi pada setiap konstruk yang dituju. Hal ini dapat dilihat dari tabel nilai cross loading CSRDI kepada CSRDI sebesar 1,000 yang lebih tinggi daripada cross loading kepada konstruk EC yang sebesar -0,277, kepada konstruk EP 0,167, kepada konstruk ROA 0,449, kepada konstruk ROE 0,202, kepada konstruk ROI 0,299. EP memiliki nilai cross loading sebesar 1,000 yang lebih tinggi daripada cross loading kepada konstruk CSRDI 0,167, kepada konstruk EC 0,106, kepada konstruk ROA 0,319, kepada konstruk ROE 0,109, kepada konstruk ROI 0,127. EC memiliki nilai cross loading sebesar 1,000 yang lebih tinggi daripada cross loading kepada konstruk CSRDI -0,277, kepada konstruk EP 0,106, kepada konstruk ROE -0,320, kepada konstruk ROI -0,348, kepada konstruk ROA sebesar -0,260. ROA memiliki nilai cross loading sebesar 0,932

dalam konstruk KK yang lebih tinggi daripada cross loading kepada konstruk CSRDI 0,351, kepada konstruk EC -0,323, kepada konstruk EP 0,210. ROE memiliki nilai cross loading sebesar 0,923 dalam konstruk KK yang lebih tinggi daripada cross loading kepada konstruk CSRDI 0,343, kepada konstruk EC -0,401, kepada konstruk EP 0,202. ROI memiliki nilai cross loading sebesar 0,981 dalam konstruk KK yang lebih tinggi daripada cross loading kepada konstruk CSRDI 0,351, kepada konstruk EC -0,323, kepada konstruk EP 0,210. Hal ini membuktikan bahwa pengukur-pengukur (variabel manifestasi) konstruk yang berbeda tidak memiliki korelasi yang tinggi, dibuktikan dengan nilai cross loading > 0,70.

**Pengujian Reliabilitas**

Berdasarkan tabel Composite reliability CSRDI memiliki nilai Composite Reliability sebesar 1,000. Nilai EC untuk Composite Reliability sebesar 1,000. Nilai EP untuk Composite Reliability sebesar 1,000. Nilai KK untuk Composite Reliability sebesar 0,962.. Semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, memiliki nilai Composite Reliability > 0,70 sehingga dapat dikatakan bahwa konstruk CSRDI, environmental performance, environmental cost serta kinerja keuangan akurat, konsisten dan tepat dalam mengukur konstruk.

**Tabel 2**  
**Hasil Outer Loading**  
**Uji Validitas Convergent**

	<b>CSRDI</b>	<b>EC</b>	<b>EP</b>	<b>KK</b>
<b>CSRDI</b>	<b>1,000</b>			
<b>EC</b>		<b>1,000</b>		
<b>EP</b>			<b>1,000</b>	
<b>ROA</b>				<b>0,932</b>
<b>ROE</b>				<b>0,923</b>
<b>ROI</b>				<b>0,981</b>

Sumber: Hasil output SmartPLS 3.0, Data diolah

**Tabel 3**  
**Hasil Cross Loading**  
**Uji Discriminant Validity**

	<b>CSRDI</b>	<b>EC</b>	<b>EP</b>	<b>KK</b>
<b>CSRDI</b>	<b>1,000</b>	-0,277	0,167	0,351
<b>EC</b>	-0,277	<b>1,000</b>	0,106	-0,323
<b>EP</b>	0,167	0,106	<b>1,000</b>	0,210
<b>ROA</b>	0,449	-0,260	0,319	<b>0,932</b>
<b>ROE</b>	0,202	-0,320	0,109	<b>0,923</b>
<b>ROI</b>	0,299	-0,348	0,127	<b>0,981</b>

Sumber: Hasil output SmartPLS 3.0, Data diolah

**Tabel 4**  
**Hasil Composite Reliability**  
**Uji Reliabilitas**

	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>rho_A</b>	<b>Composite Reliability</b>
<b>CSRDI</b>	1,000	1,000	1,000
<b>EC</b>	1,000	1,000	1,000
<b>EP</b>	1,000	1,000	1,000
<b>KK</b>	0,941	0,971	0,962

Sumber: Hasil output SmartPLS 3.0, Data diolah

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Inner Model**

	<b>R Square</b>
<b>CSRDI</b>	0,121
<b>KK</b>	0,225

Sumber: Hasil output SmartPLS 3.0, Data diolah

Hasil pengujian indikator dengan melihat besarnya outer weight untuk masing-masing indikator. Berdasarkan indikator UP menghasilkan nilai weight 0,075 dan -0,095 dengan memiliki T-statistic sebesar 0,493 dan 0,657 < 1,96.

Tabel 5 menjelaskan bahwa CSRDI memiliki nilai R-square sebesar 0,121 yang berarti bahwa pengaruh variabel independen EP, EC dan ukuran perusahaan terhadap CSRDI dapat menjelaskan 12,1% dan sisanya 87,9% dijelaskan oleh variabel di luar penelitian

ini. Nilai R-square CSRDI sebesar 0,121 < 0,25, hal ini menunjukkan bahwa model lemah. Variabel kinerja keuangan memiliki nilai sebesar 0,225 yang berarti bahwa pengaruh variabel terhadap kinerja keuangan hanya dapat menjelaskan 22,5% dan sisanya 79,5% dijelaskan oleh variabel di luar penelitian ini nilai R-square KK sebesar 0,225 < 0,25, hal ini menunjukkan bahwa model lemah.

#### **Pengujian Hipotesis**

Penelitian ini menguji hubungan *environmental performance*,

*environmental cost*, ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan *corporate social responsibility disclosure* sebagai variabel intervening. Pengujian ini secara langsung maupun secara tidak langsung melalui variabel intervening.

Hipotesis pertama berdasarkan hasil pengujian statistik untuk variabel *environmental performance* memiliki nilai sebesar  $1,354 < 1,96$  maka untuk variabel *environmental performance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Tamidzi dan A'la (2012) serta Fitria dkk (2014) bahwa *environmental performance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan karena terkadang kinerja lingkungan yang tinggi dilakukan oleh perusahaan dan dinilai oleh Kementerian Lingkungan Hidup tidak dapat menyakini masyarakat sehingga masyarakat hanya akan berfikir bahwa perolehan peringkat warna emas sampai hitam hanya formalitas, tidak benar-benar dilakukan secara terus menerus oleh perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa peringkat PROPER tidak direspon oleh masyarakat maupun pelaku pasar modal sehingga tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

Hipotesis kedua berdasarkan hasil pengujian statistik pengujian pertama untuk variabel *environmental performance* terhadap kinerja keuangan memiliki nilai sebesar  $1,354 < 1,96$ , untuk pengujian kedua nilai *environmental performance* terhadap variabel mediasi  $1,182 < 1,96$ , sedangkan untuk pengujian ketiga variabel *environmental performance* terhadap kinerja keuangan memiliki nilai 1,140. Namun pengaruh *corporate social responsibility disclosure* terhadap kinerja keuangan sebesar  $1,653 < 1,96$ . Hal ini disimpulkan bahwa *corporate social responsibility disclosure* tidak dapat menjadi variabel intervening. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Tita dan Erista (2011) dan Whino dan Fachrurrozie

(2014) bahwa *corporate social responsibility disclosure* tidak dapat menjadi variabel intervening karena pembangunan perekonomian tidak bisa dilakukan hanya dengan membina lingkungan eksternal namun pemerintah juga harus berperan aktif dalam menyediakan kebutuhan masyarakat.

Hipotesis ketiga berdasarkan hasil pengujian statistik untuk variabel *environmental cost* memiliki nilai sebesar  $4,735 > 1,96$  serta nilai original sample sebesar  $-0,338$ . Maka untuk variabel *environmental cost* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Anis (2013) bahwa *environmental cost* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan karena semakin mahal biaya yang dikeluarkan untuk lingkungan sehingga biaya produk juga akan semakin mahal sehingga tidak dapat diterima di masyarakat. Permintaan masyarakat yang menurun akan mengakibatkan pendapatan akan semakin menurun. Hal ini akan mengakibatkan kinerja keuangan semakin rendah.

Hipotesis keempat berdasarkan hasil pengujian statistik pengujian pertama *environmental cost* terhadap kinerja keuangan memiliki nilai sebesar  $4,735 > 1,96$ , untuk pengujian kedua nilai *environmental cost* terhadap *corporate social responsibility disclosure*  $3,187 > 1,96$ , sedangkan untuk pengujian ketiga *environmental cost* terhadap kinerja keuangan memiliki nilai 3,220. Namun pengaruh *corporate social responsibility disclosure* terhadap kinerja keuangan sebesar  $1,653 < 1,96$ . Hal ini disimpulkan bahwa *corporate social responsibility disclosure* tidak dapat menjadi variabel intervening. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan dan Whino dan Fachrurrozie (2014) bahwa *corporate social responsibility disclosure* tidak dapat menjadi variabel intervening karena ketidakpedulian masyarakat bahwa biaya lingkungan yang mendukung kegiatan

**Tabel 6**  
**Hasil Path Coefficient**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
<b>EC -&gt; KK</b>	-0,338	-0,377	0,071	4,735	0,000
<b>EP -&gt; KK</b>	0,232	0,226	0,171	1,354	0,176
<b>UP -&gt; KK</b>	-0,081	-0,066	0,149	0,524	0,588

Sumber: Hasil output SmartPLS 3.0, Data diolah

**Tabel 7**  
**Hasil Path Coefficient**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
<b>EC -&gt; CSRDI</b>	-0,310	-0,337	0,097	3,187	0,002
<b>EP -&gt; CSRDI</b>	0,204	0,210	0,171	1,182	0,238
<b>UP -&gt; CSRDI</b>	0,075	0,087	0,160	0,472	0,632

Sumber: Hasil output SmartPLS 3.0, Data diolah

*corporate social responsibility* akan memberikan pandangan yang tidak baik kepada investor mengenai sustainability perusahaan. Jika perusahaan tidak dapat menyakinkan investor bahwa perusahaan memiliki keberlanjutan yang baik sehingga pengeluaran biaya lingkungan dalam *corporate social responsibility disclosure* tidak memberikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hipotesis kelima berdasarkan hasil pengujian statistik untuk variabel ukuran perusahaan memiliki nilai sebesar  $0,542 < 1,96$  maka untuk variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Kasih (2014) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan karena pembangunan aset menjadi tidak efektif dan efisien jika tidak terkait dengan operasional penambangan perusahaan sehingga pembangunan

gedung gedung yang masih tidak perlu dilakukan sebaiknya dihindari untuk meningkatkan kinerja. Jika pembangunan aset tidak sesuai dengan aktivitas penambangan mengakibatkan tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Hipotesis keenam berdasarkan hasil pengujian statistik pengujian pertama untuk variabel ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan memiliki nilai sebesar  $0,524 < 1,96$ , untuk pengujian kedua nilai *environmental performance* terhadap variabel mediasi  $0,472 < 1,96$ , sedangkan untuk pengujian ketiga variabel *environmental performance* terhadap kinerja keuangan memiliki nilai 0,657. Namun pengaruh *corporate social responsibility disclosure* terhadap kinerja keuangan sebesar  $1,653 < 1,96$ . Hal ini disimpulkan bahwa *corporate social responsibility disclosure* tidak dapat menjadi variabel intervening. Hal ini karena masyarakat akan dapat menilai



**Tabel 8**  
**Hasil Path Coefficient**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
<b>CSRDI -&gt; KK</b>	0,249	0,225	0,151	1,653	0,099
<b>EC -&gt; CSRDI</b>	-0,310	-0,333	0,096	3,220	0,001
<b>EC -&gt; KK</b>	-0,260	-0,290	0,081	3,201	0,001
<b>EP -&gt; CSRDI</b>	0,204	0,195	0,167	1,218	0,224
<b>EP -&gt; KK</b>	0,191	0,189	0,168	1,140	0,255
<b>UP -&gt; CSRDI</b>	0,075	0,091	0,153	0,493	0,622
<b>UP -&gt; KK</b>	-0,095	-0,105	0,144	0,657	0,512

Sumber: Hasil output SmartPLS 3.0, Data diolah

perusahaan melakukan pengungkapan yang lengkap dalam hal aset yang dimiliki maupun digunakan tidak secara konsisten dilakukan. Hal ini membuat masyarakat tidak dapat mempercayai secara penuh informasi akuntansi yang diterbitkan oleh perusahaan. Jika tidak ada kesesuaian maka mengakibatkan informasi akuntansi perusahaan tidak menjadi salah satu acuan meningkatkan kinerja keuangan.

Hipotesis ketujuh berdasarkan hasil pengujian statistik untuk variabel corporate social responsibility disclosure memiliki nilai sebesar  $1,653 < 1,96$  maka untuk variabel *corporate social responsibility disclosure* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Aldilla (2009) bahwa *corporate social responsibility disclosure* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan karena rata-rata pengungkapan *corporate sosial responsibility* per tahun sangat berfluktuatif, hal ini menggambarkan kurangnya kesadaran manajemen untuk berperan aktif dalam melakukan aktivitas

maupun pengungkapan corporate social responsibility. Sehingga belum dapat direspon positif oleh masyarakat. Kurangnya respon yang terjadi di masyarakat ini mengakibatkan tidak akan dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

#### **SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil uji dari uji pengaruh yang timbulkan dengan adanya *environmental performance, environmental cost* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan *corporate social responsibility disclosure* sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011-2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini data kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan yang terpublikasi di *Indonesia Stock Exchange (IDX)* serta beberapa literatur dari penelitian terdahulu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling* dengan sejumlah 9 sampel

perusahaan pertambangan Indonesia. Setelah dilakukan pembuangan digunakan dalam penelitian ini menjadi 40 data. Berdasarkan dari hasil pengujian statistik yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis diskriptif, uji outer model, uji inner model maupun pengujian hipotesis maka diperoleh hasil pengujian hipotesis sehingga mendapatkan kesimpulan hasil hipotesis *environmental performance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak karena masyarakat tidak menyakini perusahaan telah peduli dengan lingkungan karena hal itu tidak dilakukan secara terus menerus. *Corporate social responsibility disclosure* tidak dapat menjadi variabel intervening dari hubungan *environmental performance* terhadap kinerja keuangan. Hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak karena pembangunan perekonomian tidak hanya dilakukan dengan membina lingkungan eksternal namun juga harus ada peran dari pemerintah dalam memasok kebutuhan. *Environmental cost* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima karena semakin mahal biaya lingkungan yang dilakukan, maka semakin rendah pula kinerja keuangan. *Corporate social responsibility disclosure* tidak dapat menjadi variabel intervening dari hubungan *environmental cost* terhadap kinerja keuangan. Hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak karena masyarakat tidak memedulikan biaya lingkungan yang mendukung kegiatan *corporate social responsibility* sehingga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis kelima penelitian ini ditolak karena pemaksimalan pemiliknya bukan hanya mengembangkan bisnis, jadi perusahaan tidak memfokuskan terhadap aset yang mendukung peningkatan kinerja yang berkaitan dengan kegiatan penambangan. *Corporate social responsibility disclosure* tidak dapat menjadi variabel intervening dari hubungan

ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Hipotesis keenam dalam penelitian ini ditolak karena tidak adanya kesesuaian mengakibatkan masyarakat tidak percaya terhadap informasi akuntansi perusahaan. *Corporate social responsibility disclosure* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis ketujuh dalam penelitian ini ditolak karena sangat berfluktuatifnya pengungkapan *corporate social responsibility disclosure* sehingga menggambarkan kurangnya kesadaran manajemen sehingga masyarakat tidak bisa memberikan respon yang positif.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pada uji inner model terdapat model yang masih tergolong lemah sehingga tidak cukup mampu menjelaskan hubungan dengan variabel kinerja keuangan. Saran-saran yang dapat diberikan peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah diharapkan untuk menambahkan variabel lain untuk mempengaruhi hubungan dengan variabel dependen agar hasil inner model yang digunakan dapat menjelaskan dengan kuat dalam mempengaruhi variabel dependen.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akerlof, George A. 1970. "The Market for Lemons: Quality Uncertainty and the Market Mechanism". *Journal of Economics*, Vol 83 No 1. Pp 488-500.
- Aldilla Noor Rakhiemah dan Dian Agustia. 2009. "Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi XII*. Pp 4-6.
- Andri Rachmawati dan Hanung Triatmoko. 2007. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan". *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) X*. Makassar.
- Anis Fitriani. 2013. "Pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan pada BUMN". *Jurnal Ilmu Manajemen* 1.1. Pp 137-148.

- Babalola, Yisau Abiodun. 2012. "The Impact of Corporate Social Responsibility on Firms Profitability in Nigeria". *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*.
- Barnett, Michael L. dan Robert M. Solomon. 2006. "Beyond Dichotomy: The Curvilinear Relationship Between Social Responsibility and Financial Performance". *Strategic Management Journal*. Pp 1101–1122.
- Choi, Jong-Seo, Young-Min Kwak, and Chongwoo Choe. 2010. "Corporate social responsibility and corporate financial performance: Evidence from Korea". *Australian journal of management*. Pp 291-3.
- Danu Chandra I, & Mutmainah, S. 2011. "Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan". Diss. Universitas Diponegoro.
- Darnall, Nicole, and B. Ytterhus. 2005. "Environmental and financial performance: do industrial sectors differ in their ability to derive financial benefits from environmental actions". (Online). (<http://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/3463615/darna>), diakses tanggal 19 Desember 2016)
- Dhita Ayudia Wulandari. 2009. "Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Industri Pertambangan dan Pertanian di BEI". *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Pp 1-13. (Online). (<http://publication.gunadarma.ac.id>), diakses 18 November 2016)
- Dwi Hartanti. 2004. "Pengaruh Kinerja Lingkungan Hidup Perusahaan Serta Sistem Manajemen Lingkungan Hidup Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan". *Economics Business & Accounting Review*, Edisi III/ September-Desember.
- Erfinsya Chistianiti M, dan Dianne Frisko. 2013. *Pengelolaan Biaya Lingkungan Dalam Upaya Minimalisasi Limbah PT. Wonosari Jaya Surabaya*. CALYPTRA: *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1).
- Fitria Puji Astuti., Indah Anisykurlillah., & Henny Murtini. 2014. "Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan". *Accounting Analysis Journal*, 3(4).
- Friedman, Milton. 1962. "Capitalism and Freedom". Chicago: University of Chicago Press. (Online). (<http://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents>), diakses 20 November 2016)
- Freeman, R. E., & Reed, D. L. 1983. "Stockholders and stakeholders: A new perspective on corporate governance". *California management review*, 25(3), Pp 88-106.
- Gray, R., Kouhy, R., & Lavers, S. 1995. "Corporate social and environmental reporting: a review of the literature and a longitudinal study of UK disclosure". *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 8(2), Pp 47-77.
- Haniffa, Roszaini M., and Thomas E. Cooke. 2005. "The impact of culture and governance on corporate social reporting." *Journal of accounting and public policy* 24.5. Pp 391-430.
- Hansen, Don R dan Mowen, 2007. *Accounting Managerial*, 8th Ed, edisi 7 buku 2, Jakarta: Salemba Empat.
- Helmi Yazid. 2013. "Pengaruh Kepemilikan Manajemen terhadap Kinerja Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening". *PEKBIS (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis)*, 5(2), Pp122-132.
- IAI. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Imam Ghozali dan Chariri, A. 2007. *Teori akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ina, R. 2012. "Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45".

- (Online). (<http://publication.gunadarma.ac.id>, diakses 20 Februari 2017)
- Indira Januari. 2005. "Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan." MAKSI 5. (Online). (<http://eprints.undip.ac.id>, diakses 5 Desember 2016).
- Imam, Ghozali dan Hengku Latan. 2015. *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Edisi 2*. Semarang .Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Jasch, C. 2003. "The use of Environmental Management Accounting (EMA) for identifying environmental costs". *Journal of Cleaner production*, 11(6), 667-676.
- Jennings, S., J. D. Reynolds, and N. V. C. Polunin. 2000. "Predicting the vulnerability of tropical reef fishes to exploitation using phylogenies and life histories". *Conservation Biology* 14. (Online). (<http://s3.amazonaws.com>, diakses 17 Februari 2017)
- Kasih, A. P. 2014. "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011)". (Online). (<http://eprints.ums.ac.id>, diakses 8 Januari 2017)
- Lang, Mark and Lundholm, Russel. 1993. "Cross-Sectional Determinants of Analyst Ratings of Corporate Disclosure". *Journal of Accounting*, Vol 31, No. 2.
- Lankoski, L. 2000. "Determinants of environmental profit: An analysis of the firm-level relationship between environmental performance and economic performance". Helsinki University of Technology. (Online). (<https://aaltodoc.aalto.fi>, diakses 2 November 2016)
- Lely Dahlia dan Silvia Veronica. 2008. "Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2005 dan 2006)". *Simposium Nasional Akuntansi 11*. Pontianak.
- Lin, Kun Lin. 2006. "Study on Related Party Transaction with Mainland China in Taiwan Enterprises", Dissertation, Departemen Manajemen, Universitas Guo Li Cheng Gong, China.
- Luciana, S. A., & Wijayanto, D. 2007. "Pengaruh environmental performance dan environmental disclosure terhadap economic performance". In *Proceedings The 1st Accounting Conference*. Depok . Pp 7-9.
- McWilliams, Abigail dan Donald Siegel. 2001. "Corporate Social Responsibility: A Theory of the Firm Perspective". *The Academy of Management Review* Vol. 26, No. 1 pp. 117-127.
- Mustapha, Marina. Ng Huey Chyi. 2012. "Firm Size and Investment-Cash Flow Sensitivity: The Developing Country Evidence". 3rd ICBER 2012. (Online). (<http://wbiaus.org/5.%20Marina>, diakses 10 Januari 2017)
- Nor Hadi. 2011. "Interaksi Tanggungjawab Sosial, Kinerja Sosial, Kinerja Keuangan dan Luas Pengungkapan Sosial (Uji Motif di Balik Social Responsibility Perusahaan Go publik di Indonesia)". *Maksimum*, Volume 1 No. 2.
- Payamta. 2001. "Analisis Pengaruh Keputusan Merger dan Akuisisi Terhadap Perubahan Kinerja Perusahaan Publik Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi IV*".
- Rilen, Ninda B. (2013). "Pelaporan Biaya Lingkungan Dan Penilaian Kinerja Lingkungan (Studi Kasus Pada PT Tangjungenim Lestari Pulp and Paper)". *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1-14.
- Rivai, Veithzal, *Performance appraisal*, PT Raja Grafindo, Persada Jakarta : 2005.
- Roida, Herlina Yoka. 2008. "Relevansi

- program Corporate Social Responsibility bagi wacana publik: menjadi baik pada saat sudah menjadi buruk." *Jurnal The 2nd National Conference UKWMS, Faculty of Economics–Widya Mandala Catholic University Surabaya, Indonesia.*
- Seftianne dan Ratih Handayani. 2011. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 13, No.1, Hlm. 39-56.
- Sharpe, W. F., G. J. Alexander, dan J. V. Bailey. 1997. Diterjemahkan oleh Henry, N. A. *Investasi*. Edisi Bahasa Indonesia. Jilid 2. PT. Prenhallindo, Jakarta.
- Stoner, J.A.F., Freeman, R.E., & Gilbert Jr, D.R., 1995. *Manajemen: jilid I*. Jakarta: Prenhallindo.
- Sudarmadji, ardi Murdoko dan Lana Sularto. 2007. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Perusahaan", Vol. 2.
- Sutrisno. 2000. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*, Ekonisia, Yogyakarta : Penerbit Ekonisia FE UII.
- Suseno. 2003. "Environmental Management Accounting (EMA): memposisikan kembali biaya lingkungan sebagai informasi strategis bagi manajemen." *Balance*, Vol 1.
- Susi Sarumpaet. 2005. "The relationship between Environmental Performance and Financial Performance of Indonesian Companies". *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. Vol 7 (2). Hal. 89 – 98.
- Suwito, E., & Herawaty, A. 2005. "Analisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo, 15-16.
- Tarmidzi Achmad dan A'la Rahmawati. 2012. "Pengaruh kinerja lingkungan terhadap financial corporate performance dengan corporate social responsibility disclosure sebagai variabel intervening." *Diponegoro Journal of Accounting* 1.1. Pp 94-108.
- Tita Djuitaningsih dan Erista Eka Ristiawati. 2011. "Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Finansial Perusahaan." *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* 9.2.
- Tjiptono Darmadji dan Hendy. 2006. *Pasar Modal Di Indonesia : Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta : Salemba Empat.
- Whino Sekar Prasetyaning Tunggal., & Fachrurrozie, F. 2014. "Pengaruh Environmental Performance, Environmental Cost Dan Csr Disclosure Terhadap Financial Performance" . *Accounting Analysis Journal*, 3(3).
- Widiastuti, B. K. (2011). "Pengukuran dan Pelaporan Biaya Lingkungan (Studi Kasus Rumah Sakit Jogja)". (Doctoral dissertation, Universitas Atma Jaya Yogyakarta).
- Winarno, W. A. (2007). "Corporate Social Responsibility: Pengungkapan Biaya Lingkungan". *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 5(1), 72-86.
- Wold, H. 1982. *Soft Modelling: The Basic design and some extensions*. "System under indirect observation: Causality, structure, prediction". North-Holland, Amsterdam, Pp. 36-37. (Online). (<http://ci.nii.ac.jp/naid/10006132197>, diakses 11 Desember 2016)
- Wright, Peter, Mark Kroll, Ananda Mukhreji, Michael L. Pettus. 2009. "Do the Contingencies of External Monitoring, Ownership Incentives, or Free Cash Flow Explain Opposing Firm Performance Expectations?", *Journal Management Governance*, 13, pp. 215-243.
- Yessica Natalia dan Imam Subekti. 2014. "The Effect of Environmental

Performance and Corporate Social Responsibility Disclosure on Financial Performance (Study on Basic Industry and Chemical Companies listed on Indonesia Stock Exchange)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB 2.2.* (Online). (<http://jimfeb.ub.ac.id>, diakses 1 Desember 2016)

[https://id.wikipedia.org/wiki/Tanggung\\_jawab\\_sosial\\_perusahaan](https://id.wikipedia.org/wiki/Tanggung_jawab_sosial_perusahaan), diakses 20 Februari 2017

<http://ptfi.co.id/id>, diakses 18 Februari 2017

<https://www.suarabekasi.id/proyek-penanaman-pipa-gas-pt-pgn-kangkangi-sk-menteri>, diakses 2 Februari 2017

<http://radaronline.co.id/2014/09/16/pt-antam-diduga-lindungi-korupsi-para-penguasa-daerah>, diakses 1 Februari 2017

<https://m.tempo.co/read/news/2016/12/13/058827568/kasus-dana-csr-di-sulteng-ini-penjelasan-pt-vale-indonesia>, diakses 1 Februari 2017,

<http://www.berdikarionline.com/tanjung-enim-menggugat-protas-pt-bukit-asam/>, diakses 30 Januari 2017

<https://www.ekbis.sindonews.com/pgn-beberkan-penyebab-harga-gas-di-medan-mahal>, diakses 30 Januari 2017

<http://banjarmasin.tribunnews.com/>, diakses 7 Januari 2017

<http://www.detik.com>, diakses 7 Januari 2017

<http://www.idx.co.id>, diakses 15 Desember 2016

<https://www.bps.go.id>, diakses 10 Oktober 2016